BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Inovasi Kepala Sekolah

1. Pengertian inovasi

Inovasi adalah ide, gagasan, praktek atau obyek tertentu yang dianggap hal baru bagi yang memakainya. Dan Inovasi ini juga merupakan sesuatu yang baru dan belum ada secara umum. Inovasi ini sendiri sangat identik dengan anak muda. Sebab jiwa muda masih menyimpan banyak energi dan pemikiran. Dengan begitu, banyak hal baru dan unik yang lahir dari para pemuda. Di masa sekarang ini para pemuda lebih dikenal dengan yang namanya generasi milenial (Rosyidi dkk., 2024)

Adapun pengertian inovasi menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

a. Menurut Nurdin (2016)

Pengertian inovasi menurut Nurdin yaitu sesuatu yang baru, yang dikenalkan dan dilakukan praktik atau proses baru (baik barang ataupun layanan) atau bisa juga sesuatu yang baru namun hasil adopsi dari organisasi lain.

b. Menurut Sa'ud (2014)

Kemudian menurut Sa'ud, inovasi adalah pilihan kreatif, pengaturan, serta seperangkat manusia dengan sumber-sumber material baru dan juga menggunakan cara-cara yang unik guna menghasilkan peningkatan atas pencapaian yang telah menjadi tujuan sebelumnya.

c. Van de ven, Andrew H

Menurut Van de ven, Andrew H, inovasi adalah pengembangan sekaligus implementasi atas gagasan baru yang dilakukan seseorang dalam jangka waktu tertentu dengan berbagai aktivitas transaksi tertentu di dalam pendidikan.

Dari pengertian diatas bahwa inovasi adalah suatu ide atau hal baru dalam proses pengembangan dan penerapan ide-ide baru, metode, dan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.dan bertujuan untuk membantu guru dalam menyelesaikan masalahnya serta untuk mengembangkan kompetensi profesional guru, yang dilakukan secara sengaja, sistematis, dan obyektif. Untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.

2. inovasi-inovasi yang dapat dilakukan kepala sekolah
   a. Inovasi Pengembangan Kurikulum
      1) Mengembangkan kurikulum yang berbasis kompetensi dan relevan dengan kebutuhan industri.
      2) Mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam Kurikulum.
      3) Mengembangkan program pelatihan untuk guru dalam mengembangkan kurikulum.
   b. Inovasi Pengembangan Kemampuan tenaga pendidik
      1) Mengembangkan program pelatihan untuk guru dalam meningkatkan kemampuan mengajar.
      2) Mengembangkan program mentoring untuk guru baru.
      3) Mengembangkan program pengembangan kemampuan kepemimpinan untuk guru.
   c. Inovasi Penggunaan Teknologi
      1) Mengembangkan sistem informasi manajemen sekolah (SIMS) untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sekolah.
      2) Mengembangkan platform pembelajaran online untuk meningkatkan aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran
      3) Mengembangkan program pelatihan untuk guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran.
   d. Inovasi Pengembangan Lingkungan Belajar
      1) Mengembangkan ruang kelas yang nyaman dan kondusif untuk pembelajaran.

2) Mengembangkan perpustakaan yang lengkap dan mudah diakses.
3) Mengembangkan fasilitas olahraga dan ekstrakurikuler untuk meningkatkan keseimbangan antara akademik dan non-akademik.

e. Inovasi Pengembangan Kerjasama
1) Mengembangkan kerjasama dengan industri dan dunia usaha untuk meningkatkan relevansi pendidikan.
2) Mengembangkan kerjasama dengan institusi pendidikan lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
3) Mengembangkan program magang dan praktik kerja untuk siswa.

f. Inovasi Pengembangan Pengawasan dan Evaluasi
1) Mengembangkan sistem pengawasan dan evaluasi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
2) Mengembangkan program evaluasi untuk guru dan siswa.
3) Mengembangkan sistem pelaporan yang efektif untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

Inovasi ini merupakan upaya yang dilakukan pemimpin untuk melakukan pembaharuan baik itu berupa ide, gagasan, dan metode untuk memperbaiki keadaan dalam mencapai tujuan sekolah, Inovasi harus dilakukan pada seluruh aspek dalam penyelenggaraan pendidik khususnya pada satuan pendidikan. Inovasi dilakukan guna untuk pembaharuan, sebagaimana menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan pengguna lulusan Untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. (Surahman, t.t. 2021)

3. Pengertian Kepala Sekolah

Dalam sebuah lembaga atau organisasi formal, baik kecil maupun besar dapat dijumpai adanya seorang pemimpin tanpa terkecuali, termasuk pada lembaga pendidikan. Dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah di tingkat dasar dan menengah, orang yang memimpin atau menjadi pemimpin dikenal dengan sebutan kapala sekolah (Wimbawarni dkk., 2022)

Menurut Jerry H. Makawimbang, (Bandung : Alfabeta, 2012) Kepala sekolah adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana

terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima Pelajaran, Kepala sekolah merupakan seorang manager, Dialah yang mengatur segala sesuatu yang ada di sekolah untuk mencapai tujuan sekolah, dengan posisi sebagai manager, kepala sekolah mempunyai kewenangan penuh terhadap arah kebijakan yang ditempuh menuju visi dan misi sekolah. Kepala sekolah juga merupakan pencerminan dari kepemimpinan kepala sekolah. Artinya, kepala sekolah mengatur personil yang ada sedemikian rupa, Kepala Sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas dan tanggung jawab untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam inovasi pendidikan, sekolah dapat memastikan bahwa perubahan yang diterapkan tetap selaras dengan prinsip-prinsip keagamaan dan budaya setempat. Sebagai contoh, pengembangan kurikulum yang inovatif di sekolah berbasis agama Islam dapat mencakup pengajaran yang menggabungkan teknologi modern dengan materimateri keagamaan. Misalnya, penggunaan aplikasi digital untuk mengajarkan sejarah Islam atau mengaji dapat menjadi salah satu bentuk integrasi antara inovasi dan nilai-nilai agama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai berbagai langkah inovatif yang diambil oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, Kepala sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa dan guru, melalui penerapan teknologi dan metode pengajaran terbaru. Pengelolaan sekolah yang efektif dan pengembangan profesional guru adalah dua aspek penting yang mendapat perhatian khusus dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi bagaimana inovasi -inovasi yang diterapkan berkontribusi terhadap pencapaian akreditasi A, yang merupakan indikator keberhasilan sekolah dalam memenuhi standar kualitas pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah, Inovasi dalam administrasi sekolah, penggunaan teknologi dalam pembelajaran. (Suardi dkk., 2022)

4. Pengertian inovasi kepala sekolah

   Inovasi kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah untuk menciptakan, mengembangkan, dan menerapkan ide, gagasan, program, atau cara kerja baru yang berbeda dari kebiasaan lama di sekolah dengan tujuan utama meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

   Menurut Mulyasa, inovasi itu bukan sekadar perubahan kecil, tapi pembaruan yang disengaja dan direncanakan agar sekolah lebih efektif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan zaman. Secara mendasar, kepala sekolah inovatif berperan seperti penggerak utama di sekolah, dia tidak hanya menjadi pengatur atau pengawas, tapi juga pencari solusi dan pembaharuan yang berani mencoba hal baru mulai dari cara memimpin guru, mengelola administrasi, membangun budaya sekolah, sampai mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa. Ciri mendasar dari inovasi ini ada tiga, pertama harus baru dan berbeda dari sebelumnya, kedua harus benar-benar bermanfaat dan membawa dampak positif, dan ketiga harus diterapkan nyata bukan hanya rencana di atas kertas. Jadi inovasi kepala sekolah adalah sikap berani berubah demi kemajuan, supaya sekolah tidak stagnan, melainkan terus berkembang, lebih modern, dan hasilnya bisa dirasakan langsung oleh guru maupun siswa.

5. Peran dan Tugas Kepala Sekolah

   Menurut E. Mulyasa, Kepala Sekolah memiliki peran dan tugas sebagai *Educator, Manager, Administrator, Innovator, Motivator, Supervisor dan Leader* Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

   a. Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

      Kepala Sekolah sebagai seorang pendidik merupakan hal yang sangat mulia, Paling tidak ada empat hal yang perlu ditanamkan seorang Kepala Sekolah dalam fungsinya sebagai pendidik, yakni:

      1) Mental, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
      2) Moral, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik dan buruk, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban. Juga moral yang diartika sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.

3) Fisik, yakni hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah.
4) Artistik, yakni hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. (Zai dkk., 2022)

Hal yang paling terpenting dalam fungsi Kepala Sekolah sebagai pendidik adalah keteladanan, Keteladanan hendaklah ditampilkan oleh Kepala Sekolah melalui sikap, perbuatan dan perilaku, termasuk penampilan kerja dan penampilan fisik.

Kepala Sekolah sebagai edukator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, Kepala Sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan 4 macam nilai, yaitu pembinaan mental, moral, fisik dan artistic, Pembinaan mental adalah membina para tenaga pendidik tentang sikap batin dan watak. Pembinaan moral adalah pembinaan tentang perbuatan baik dan buruk, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing. Pembinaan fisik adalah pembinaan jasmani, kesehatan dan penampilan, sedangkan pembinaan artistik adalah pembinaan tentang kepekaan terhadap seni dan keindahan. (Sondang P. Siagian,1982)

B. Kompetensi Profesional Tenaga pendidik

1. Pengertian kompetensi profesional

Kompetensi adalah Seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas- tugas dibidang pekerjaan tertentu. Sedangkan James M. Coper said that *"A Professional is a person who possesses some specialized knowledge and skills, can weigh alternatives, and can select from among a number of potentially productives actions one that is particularly appropriate in a given situation* (Sanjaya Wina. 2006)

Kompetensi tenaga pendidik berkaitan dengan profesionalisme, yaitu tenaga pendidik yang profesional adalah guru yang kompeten (berkemampuan). Karena itu, kompetensi profesionalisme guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. Pada umumnya di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional akan menerapkan "pembelajaran dengan melakukan" untuk menggantikan cara mengajar dimana guru hanya berbicara dan peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa adanya keinginan untuk bertanya. (Prayoga dkk., 2024)

Adapun tenaga pendidik yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai antara lain adalah sebagai berikut:

a. disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber bahan pelajaran bahan ajar yang diajarkan.
b. pengetahuan tentang karakteristik siswa
c. pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar
d. penguasaan terhadap prinsip-prinsip teknologi pembelajaran
e. pengetahuan terhadap penilaian, dan mampu merencanakan, memimpin, guna kelancaran proses pendidikan
f. kemampuan dasar dalam penelitian seperti class action research atau penelitian tindakan kelas.

Kompetensi profesional tenaga pendidik adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik, terdiri dari 3 (tiga) yaitu; kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional mengajar. Keberhasilan tenaga pendidik dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh ketiganya dengan

penekanan pada kemampuan mengajar, Dengan demikian, bahwa untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional yang memiliki akuntabilitas dalam melaksanakan ketiga kompetensi tersebut, dibutuhkan tekad dan keinginan yang kuat dalam diri setiap tenaga pendidik atau calon guru untuk mewujudkannya. (Amri & Suhardi, 2025)

2. Prinsip-prinsip tenaga pendidik yang profesional
   a. Tenaga pendidik harus dapat membangkit kan perhatian peserta didik pada materi mata pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi
   b. Tenaga pendidik harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang diperlukannya.
   c. Tenaga pendidik harus dapat membuat urutan (sequence) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
   d. Tenaga pendidik perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajarannya yang diterimanya dengan yang akan diterimanya nanti.
   e. Tenaga pendidik dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
   f. Tenaga pendidik wajib memerhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
   g. Tenaga pendidik harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya dan dikaitkan dengan kondisi realita kesehariannya.
   h. Tenaga pendidik harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun diluar kelas dalam lingkungan sekolah dan di lingkungan sosialnya.

i. Tenaga pendidik harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut. Kemampuan penelitian dasar bagi guru.
j. Tenaga pendidik juga dapat melaksanakan evaluasi yang efektif serta menggunakan hasilnya untuk mengetahui prestasi dan kemajuan siswa serta menggunakan hasilnya untuk mengetahui prestasi dan kemajuan siswa serta dapat melakukan perbaikan dan pengembangan. (Asdrayany dkk., t.t. 2022)

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang berkembang pesat, tenaga pendidik tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi, tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar seperti yang telah diuraikan diatas. Bertitik tolak dari pendapat para ahli tersebut diatas, maka yang dimaksud "Kompetensi Profesionalisme tenaga pendidik" adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidangnya sehingga ia mampu menjalankan tugas dan fungsinya sebagai tenaga pendidik dengan hasil yang baik dan mampu dipertanggung jawabkan pada publik, siswa, walimurid, pemerintah dan terutama pada dunia kerja. (Hasanah & Mustofa, 2024)

C. Indikator profesionalisme tenaga pendidik

Profesionalisme atau profesional, berasal dari bahasa Inggris, berarti ahli, pakar, mumpu dalam bidang yang digeluti. Menurut Gilley dan Eggland,5 mendefinisikan profesi sebagai bidang usaha manusia berdasarkan pengetahuan, di mana keahlian dan pengalaman pelakunya diperlukan oleh tenaga pendidik.

Teori Sariyan (2023) aspek kontekstual indikator keberhasil bahwa tenaga pendidik yang profesional harus mampu menghidupkan ilmu dalam setiap pelajaran dengan mengaitkan materi pada realitas di luar kelas agar siswa merasakan manfaatnya secara nyata. Sementara Profesor. Fadli Handoko

menambahkan bahwa kemampuan komunikasi yang jelas dan efektif juga menjadi indikator penting, karena komunikasi yang baik memperkuat hubungan guru dengan siswa dan memudahkan pemahaman materi.

Definisi ini meliputi aspek ilmu pengetahuan tertentu, aplikasi kemampuan atau kecakapan, dan berkaitan dengan kepentingan umum Bila mengacu Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tersebut, profesional berarti pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (pasal 1). Sedangkan prinsip profesionalitas yang harus dipedomani oleh tenaga pendidik dan dosen sebagai salah satu unsur pemangku pendidikan ada sembilan (pasal 7), yaitu:

1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme.
2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru Berkaitan dengan kompetensi. (Santosa, 2018)

Ketentuan Pasal 23 Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan mengatur kompetensi tenaga kependidikan menjadi tiga, antara lain:

a. Kompetensi kepribadian, yakni kemampuan Kepala Sekolah dalam menunjukkan kualitas diri melalui kematangan moral, emosi, dan spiritual untuk berperilaku sesuai dengan kode etik, pengembangan diri melalui kebiasaan refleksi, dan memiliki orientasi berpusat pada peserta didik.
b. Kompetensi sosial, yakni kemampuan Kepala Sekolah untuk memberdayakan warga satuan pendidikan, berkolaborasi dengan warga satuan pendidikan dan masyarakat, serta terlibat dalam organisasi profesi dan jejaring yang lebih luas untuk peningkatan kualitas satuan pendidikan.
c. Kompetensi profesiona**l**, yakni kemampuan Kepala Sekolah untuk mengembangkan visi dan budaya belajar satuan pendidikan, menerapkan kepemimpinan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta mengelola sumber daya secara efektif, transparan, dan akuntabel.

Indikator kompetensi merupakan perilaku kunci yang esensial dalam sebuah kompetensi. Sementara sub-indikator kompetensi merupakan deskripsi operasional dari tiap-tiap fokus area dalam indikator kompetensi Kepala Sekolah yang menunjukkan ketercapaian suatu indikator. (Amri & Suhardi, 2025)

D. Faktor-faktor yang yang mempengaruhi keberhasilan

1. Faktor Internal
   a) Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan visioner dapat mempengaruhi keberhasilan inovasi.
   b) Komitmen dan motivasi guru untuk mengembangkan kompetensi profesional mereka sangat penting untuk keberhasilan inovasi.
   c) Ketersediaan sumber daya, seperti anggaran, fasilitas, dan teknologi, dapat mempengaruhi keberhasilan inovasi.
   d) Budaya sekolah yang mendukung inovasi dan pengembangan kompetensi profesional dapat mempengaruhi keberhasilan inovasi.
2. Faktor Eksternal
   a) Kebijakan pemerintah terkait pendidikan dapat mempengaruhi keberhasilan inovasi.

b) Dukungan orang tua dan masyarakat dapat mempengaruhi keberhasilan inovasi.
c) Ketersediaan teknologi yang memadai dapat mempengaruhi keberhasilan inovasi.
d) Perubahan sosial dan ekonomi dapat mempengaruhi keberhasilan inovasi.

3. Faktor Proses
   a) Perencanaan yang matang dan efektif dapat mempengaruhi keberhasilan inovasi.
   b) Implementasi yang efektif dan efisien dapat mempengaruhi keberhasilan inovasi.
   c) Evaluasi dan monitoring yang efektif dapat mempengaruhi keberhasilan inovasi.
   d) Komitmen dan partisipasi dari semua pihak yang terkait dapat mempengaruhi keberhasilan inovasi.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan inovasi, kepala sekolah dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik, Kepemimpinan dikatakan baik apabila kepala sekolah mampu mempengaruhi guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya. Untuk itu melalui gaya kepemimpinannya, seorang kepala sekolah harus dapat menjadi teladan bagi bawahannya. Melalui power yang melekat pada jabatannya, maka kepala sekolah harus mampu melakukan perubahan, sehingga mutu pendidikan dapat dicapai, Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidik yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Karena kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiastan pendidikan, adminsitrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, pendayagunaan serta pemeliharan sarana dan prasarana pendidikan. (Ahmad, 2013)

Hal tersebut berarti kepala sekolah harus tangguh, gigih, dan memiliki ketahanmalangan dalam menghadapi hambatan, masalah, dan kesulitan merupakan tantangan yang timbul dalam pelaksanaan tugas

kepemimpinannya. Kesulitan tersebut dapat dijadikan peluang untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaan kepemimpinan di sekolahnya, Perilaku kepala sekolah dipengaruhi oleh variabel situasi misalnya budaya organisasi, karakeristik dari organisasi, dan karakteristik posisi manajerial kepala sekolah. Uraian tersebut menunjukkan betapa luas pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dikuasai dan ditampilkan kepala sekolah sebagai pemimpin, yang dalam pelaksanaan tugasnya tidak surut dengan permasalahan yang timbul baik dari internal maupun dari eksternal. Dalam konteks ini, kepala sekolah perlu memiliki ketahanmalangan *(adversity quotient)* dalam melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah.(Andari dkk., 2024)

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian merupakan suatu proses untuk menggali ide atau inspirasi, sekaligus memastikan orisinalitas dan posisi peneliti dalam karya yang akan dilakukan. Dalam hal ini, peneliti mengkaji beberapa skripsi yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Pada bagian ini, peneliti akan merujuk pada hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti, baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan (seperti skripsi, tesis, disertasi, dan lainnya). Dengan mengikuti langkah-langkah ini, akan terlihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilaksanakan. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan bahan perbandingan :

1. Penelitian yang dilakukan Emas Kurnianingsih dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru” studi penelitian di SMA Negeri 1 Banjarsari.(Amri & Suhardi, 2025) Hasil penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini lebih menjelaskan peran kepala sekolah dalam meningkatan kompetensi tenaga pendidik yang didialamnya hanya menjelaskan kompetensitenaga pendidik secara umum tidak menjelaskan beberapa kompetensi meliputi personal, pedagogik, profesional, dan sosial. Sedangkan pada penelitian ini lebih membahas tentang inovasi kepala

sekolah yang berfokus pada peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik di SMKN 2 Jombang.

2. Penelitian yang dilakukan Somi Fami Dilla, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam meningkatkan suatu mutu pembelajaran dengan melakukan peningkatan kualitas terhadaptenaga pendidik, dan yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adanya pemberdayaan sumber yang ada dalam upaya pencapaian suatu visi misi, dan pengelolaan hasil belajar yang begitu optimal agar dapat menghasilkan lulusan yang begitu berprestasi. Persamaan penelitian Somi Fami Dilla dengan penelitian di SMKN 2 Jombang terletak pada tujuan kepala sekolah yaitu meningkatkan mutu pembelajaran melalui peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta kendala yang dihadapi seperti penggunaan media pembelajaran yang belum tepat. Adapun perbedaannya, penelitian ini memiliki kebaruan berupa inovasi kepala sekolah di SMKN 2 Jombang yang lebih spesifik vokasi yaitu program magang guru ke DUDI bidang CNC, pelatihan LMS-AI, dan sertifikasi LSP P1 sesuai karakteristik SMK Pusat Keunggulan, sedangkan penelitian Somi masih bersifat umum berupa pemberdayaan sumber daya.
3. Penelitian yang dilakukan Sarlin Patilima, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa inovasi kepala sekolah merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam pembenahan pengelolaan pembelajaran dan menjadi motor penggerak setiap satuan pendidikan agar terciptanya lingkungan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan melalui pembenahan sistem yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Dan hal ini menunjukkan bahwasanya peranan sebagai kepala sekolah begitu penting untuk menjadi indikator dalam terlaksananya pendidikan yang berkualitas.

   Persamaan penelitian Sarlin Patilima dengan penelitian yang saya teliti di SMKN 2 Jombang terletak pada penekanan bahwa inovasi kepala sekolah merupakan motor penggerak utama dalam meningkatkan kualitas Pendidikan, sedangkan perbedaannya, peneliti mengamati bahwa kepala sekolah di SMKN 2 Jombang memiliki kebaruan berupa fokus spesifik pada

peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik melalui inovasi konkret berbasis vokasi dan teknologi di SMKN 2 Jombang, serta memakai *teaching factory* didalam sebuah pembelajan, sedangkan penelitian Sarlin masih mengkaji inovasi secara umum untuk pembenahan sistem pembelajaran.

Namun, penelitian-penelitian tersebut memiliki keterbatasan. Pertama, sebagian besar dilaksanakan di SMA atau SMK reguler, belum banyak yang secara spesifik mengkaji konteks SMK Pusat Keunggulan dengan karakteristik link and match yang kuat. Kedua, kajian sebelumnya cenderung memisahkan antara pembahasan inovasi kepala sekolah dengan kondisi kompetensi tenaga pendidik, sehingga belum terlihat keterkaitan komprehensif antara proses, hasil, dan faktor keberhasilannya dalam satu penelitian. Ketiga, indikator keberhasilan sering kali hanya diukur dari peningkatan pengetahuan tenaga pendidik, belum menyentuh indikator produk seperti jumlah tenaga pendidik bersertifikat LSP, kualitas modul *Teaching Factory*, dan partisipasi dalam kompetisi vokasi padahal dilapangan, semua itu saling berkaitan.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada tiga hal. Pertama, penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Jombang yang merupakan SMK Pusat Keunggulan, sehingga fokusnya bukan pada masalah, tetapi pada bagaimana mempertahankan dan mengembangkan praktik baik yang sudah ada. Kedua, penelitian ini mengkaji semuanya sekaligus dalam satu kesatuan, mulai dari inovasi yang dilakukan kepala sekolah, kondisi kompetensi tenaga pendidik setelah inovasi itu berjalan, sampai faktor dan indikator yang membuat program itu berhasil. Ketiga, indikator yang dipakai lebih sesuai dengan dunia vokasi, yaitu jumlah tenaga pendidik yang punya sertifikat LSP, kualitas modul ajar Teaching Factory, dan keaktifan tenaga pendidik untuk menjalankan inovasi yang dilakukan kepala sekolah agar berjalan sesuai yang diinginkan suatu lembaga tersebut, Dengan begitu, hasil penelitian ini diharapkan bisa jadi contoh dan bukti nyata yang bisa ditiru oleh lembaga lain.